

ABSTRAK

Tanaman obat ini sudah dikenal dan digunakan di seluruh dunia sejak beribu tahun yang lalu. Penggunaan obat alami yang lebih dikenal sebagai jamu di Indonesia, telah meluas sejak zaman nenek moyang hingga kini dan terus dilestarikan sebagai warisan budaya. Cep-cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) merupakan salah satu tumbuhan yang secara empiris digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat suku Karo yang terdapat di Sumatera Utara. Pada masyarakat yang tinggal di sekitar hutan Tangkahan Taman Nasional gunung Leuser, Kabupaten Langkat, masyarakat telah menggunakan daun cep-cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) yang dimanfaatkan sebagai obat nyeri perut bagian dalam yaitu gangguan pencernaan dan untuk obat luar seperti luka yang mungkin bisa dikembangkan sebagai obat analgetik. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan pegujian toksisitas akut yang meliputi analisis histopatologi hewan uji yang digunakan 16 ekor tikus putih jantan galur wistar yang dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 ekor tikus putih jantan galur wistar. Tiap kelompok diberi perlakuan selama 14 hari, perlakuan dilakukan secara oral. Ketentuan dosis yang digunakan adalah kelompok dosis 500 mg/kgBB, kelompok dosis 2000 mg/kgBB, kelompok dosis 5000 mg/kgBB, dan kelompok kontrol normal. Hasil pengamatan terhadap tikus putih jantan galur wistar adalah tidak mengalami kematian sampai hari ke-14, maka dilakukan pembedahan dan hasil dari analisis histopatologi diduga adanya kerusakan parah pada organ lambung, dan ginjal dosis 5000 mg/kgBB, sehingga dapat dikatakan bahwa fraksi etil asetat daun *C. costata* dapat menyebabkan patologi pada organ ginjal, hati, lambung jika dosis yang digunakan lebih dari 5000 mg/kgBB. Fraksi etil asetat daun *C. costata* tidak memiliki kategori toksisitas akut pada organ karena tikus putih jantan galur wistar tidak mengalami kematian dan tikus putih jantan galur wistar hanya mengalami kerusakan nekrosis pada organ atau praktis tidak toksik.

Kata kunci : *Castanopsis costata* Blume A.DC, histopatologi, toksisitas akut.

ABSTRACT

This medicinal plant has been known and used throughout the world since thousands of years ago. The use of natural medicine, better known as jamu in Indonesia, has been widespread since the time of our ancestors until now and continues to be preserved as a cultural heritage. Cep-cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) is one of the plants that is empirically used as a treatment by the Karo tribe in North Sumatra. using cep-cepan leaves (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) which is used as a medicine for inner abdominal pain, namely digestive disorders and for external medicine such as wounds that might be developed as an analgesic drug. This study is an experimental study with acute toxicity testing which includes histopathological analysis of test animals used 16 male white rats of wistar strain which were divided into 4 groups, each group consisting of 4 male white rats of wistar strain. Each group was given treatment for 14 days, the treatment was done orally. The dosage terms used were the dose group of 500 mg/kgBW, the dose group 2000 mg/kgBW, the dose group 5000 mg/kgBW, and the normal control group. The results of observations on male white rats of the wistar strain were that they did not die until day 14, so surgery was performed and the results of histopathological analysis suspected severe damage to the stomach and kidneys at a dose of 5000 mg/kgBW. So it can be said that the ethyl acetate fraction of *C. costata* can cause pathology in the kidneys, liver, stomach if the dose used is more than 5000 mg/kgBW. The ethyl acetate fraction of *C. costata* did not have an acute toxicity category on the organs because the male white rats of the wistar strain did not die and the male white rats of the wistar strain only suffered necrosis damage to the organs or practically non-toxic.

Key words : *Castanopsis costata* Blume A.DC, histopathology, acute toxicity.